

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI DI PAUD SIGAM INDAH DESA RANTAU PANDAN

Atikah¹, Hendra Sofyan², Akhmad Fikri Rosyadi³

^{1,2,3} PGPAUD FKIP Universitas Jambi

¹ atikah231204@gmail.com , ² hendrasofyanpaud@gmail.com

³ akhmadfikri.rosyadi@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' strategies in developing early childhood language skills at PAUD Sigam Indah, Rantau Pandan Village. This research uses a qualitative approach with a case study research design. The study was conducted at PAUD Sigam Indah during the even semester of the 2026/2027 academic year. The research informants consisted of two teachers in Group B, who serve as the main implementers of learning activities and are directly involved in the teaching and interaction process with children. The next informants were the students in Group B, who were selected as the research sample. Data collection techniques included in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. This study also employed technique triangulation to ensure the credibility of the collected data. The results of the study indicate that the language development of children aged 5–6 years at PAUD Sigam Indah is developing quite well in aspects of language comprehension, language expression, and early literacy. Teachers design learning activities before the teaching and learning process takes place. In developing children's language skills, teachers prepare thematic lesson plans integrated into daily learning activities using methods such as storytelling, question and answer, conversation, and discussion. These methods are supported by media such as storybooks and letter cards. Evaluation is conducted through observation, anecdotal records, and children's work.

Keywords: Strategy, Language, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di PAUD Sigam Indah desa Rantau Pandan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi Kasus). Penelitian dilaksanakan di Penelitian dilaksanakan di PAUD Sigam Indah dan berlangsung pada semester Genap TA 2026/2027. Informan penelitian terdiri dari Guru di kelompok B, yang berjumlah dua orang guru. Guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran dan memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan interaksi dengan anak, informan selanjutnya adalah Peserta Didik yang berada di kelompok B yang menjadi sampel penelitian.. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan model Miles dan Huberman, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penelitian ini

menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Sigam Indah berkembang cukup baik pada aspek memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan awal. Guru merancang pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, dalam mengembangkan kemampuan bahasa guru membuat perencanaan melalui kegiatan tematik yang terintegrasi dalam pembelajaran harian dengan menggunakan metode bercerita, tanya jawab, bercakap-cakap, dan berdiskusi. Metode ini didukung dengan media seperti buku cerita dan kartu huruf, evaluasi dilakukan melalui observasi, catatan anekdot, dan hasil karya anak.

Kata Kunci: Strategi, Bahasa, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Anak usia dini (AUD) adalah individu yang berada dalam fase perkembangan. Perkembangan anak penting ini sangat penting untuk dipelajari agar mampu memahami aspek-aspek perkembangan anak sehingga dapat menyiapkan strategi apa yang sesuai untuk merangsang perkembangan anak agar perkembangannya menjadi optimal (Munisah E, 2020). Menurut Novriyanti et al (2026) Masa usia dini adalah periode yang sangat strategis untuk memberikan berbagai bentuk stimulasi guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat di berbagai aspek, termasuk fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa (Sofyan, H. 2015).

Aspek Perkembangan yang

wajib distimulasi salah satunya adalah Perkembangan Bahasa. Perkembangan bahasa adalah alat atau sarana untuk berkomunikasi antara individu yang satu dengan individu lain secara pribadi maupun di dalam komunitas (Almaghfiroh et al., 2024). Pentingnya peranan bahasa bagi kehidupan manusia, sehingga harus dikembangkan sejak usia dini, Sebagaimana tertuang dalam permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang standart tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) yang mengatakan bahwa anak-anak usia dini seharusnya sudah mampu berkomunikasi melalui kalimat sederhana, mendengarkan cerita, dan mengungkapkan pendapat mereka menggunakan bahasa.

Bahasa adalah sebuah sistem tanda untuk berkomunikasi yang mencakup bunyi (unit suara), bentuk kata (unit arti), dan tata bahasa.

Melalui bahasa, anak bisa menyampaikan niat, tujuan, gagasan, serta emosi kepada orang lain (septiyaningrum et al, 2024). Pada anak usia dini perkembangan bahasa sangatlah penting dikembangkan karena bahasa alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya (Anggraini et al., 2019).

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, kemampuan berbahasa anak usia 5–6 tahun berkembang secara bertahap melalui tiga aspek utama, yaitu pemahaman bahasa, penggunaan bahasa, dan keaksaraan awal. Ketika memasuki usia 5–6 tahun, kemampuan berbahasa mereka menjadi lebih matang dan terstruktur. Anak mampu menyimak cerita dengan alur lebih panjang, lalu menuturkan kembali isi cerita menggunakan kalimat yang lebih lengkap. Instruksi yang terdiri dari beberapa tahapan dapat dipahami dengan lebih baik, dan anak semakin lancar memilih dan menggunakan kosakata untuk menjelaskan gagasannya. Pada aspek keaksaraan awal, anak mulai mengenal lebih banyak huruf, mampu

menulis nama sendiri, serta memahami bahwa huruf dan simbol memiliki makna. Tahap ini menunjukkan bahwa usia 5–6 tahun merupakan masa penting bagi penguatan kemampuan bahasa sebagai dasar komunikasi dan persiapan memasuki jenjang sekolah selanjutnya.

Dalam proses mengembangkan kemampuan berbahasa anak, guru memanfaatkan beragam strategi yang disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Berbagai pendekatan seperti kegiatan mendongeng, sesi percakapan, bermain peran, permainan tebak kata, hingga penggunaan media visual dipilih untuk memberikan rangsangan bahasa yang maksimal. Melalui penerapan strategi tersebut, guru dapat membantu anak memperkaya kosakata, memahami bahasa dengan lebih baik, serta mendorong mereka untuk mampu mengungkapkan ide secara lisan (Fajari & Zulkarnaen, 2023).

Menurut Rahmiga (2019), kurangnya sarana dan prasarana merupakan masalah yang sangat penting, karena mengakibatkan pembelajaran di kelas kurang optimal.

Faktanya masih banyak lembaga PAUD yang menghadapi berbagai keterbatasan, terutama di wilayah pedesaan. Seperti kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, keterbatasan bahan ajar, dan rendahnya akses terhadap teknologi. Sehingga perlu adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah.

Di tengah kondisi desa yang serba keterbatasan, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa agar anak tetap memperoleh stimulasi yang optimal. Keterbatasan fasilitas dan media belajar tidak menjadi hambatan, melainkan memotivasi guru untuk memanfaatkan lingkungan sekitar, bahan sederhana, serta pendekatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Dengan kreativitas dan inovasi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus efektif, sehingga perkembangan bahasa anak tetap dapat tumbuh dengan baik meskipun berada dalam kondisi yang terbatas (Haida, 2022).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di PAUD Desa

Rantau Pandan mengalami berbagai keterbatasan fasilitas. Sarana dan prasarana yang tersedia masih sangat terbatas, baik dari segi media pembelajaran maupun fasilitas penunjang lainnya. Meskipun demikian, anak-anak di lembaga tersebut tetap menunjukkan perkembangan bahasa yang sesuai tahap usianya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak berjalan dengan mudah, dan keberhasilan tersebut tidak terlepas dari strategi guru dalam memberikan stimulasi bahasa secara optimal meskipun dalam kondisi keterbatasan fasilitas.

Dengan demikian, diperlukan analisis mendalam mengenai strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan bahasa anak usia dini terutama dalam kondisi keterbatasan sarana prasarana. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Sigam Indah Desa Rantau Pandan", dengan tujuan untuk Mendeskripsikan Strategi Guru dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Sigam Indah Desa Rantau Pandan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Sigam Indah Desa Rantau Pandan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi Kasus). Pengumpulan data dilakukan melalui 3 sumber utama yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian di analisis untuk memperoleh gambaran mengenai strategi guru dalam mengembangkan bahasa anak usia dini. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu dua orang guru dikelompok B dan peserta didik kelompok B yang menjadi sampel, Sementara itu, Data sekunder mencakup informan yang berasal dari berbagai dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian.

Adapun tahapan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut model Miles dan Huberman (2019), meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun prosedur penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Penelitian ini

menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang telah dikumpulkan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Pencanaan Kegiatan Pembelajaran dalam mengembangkan Bahasa

Rancangan kegiatan mengembangkan bahasa telah disusun secara terarah oleh guru dengan memfokuskan pada aspek memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

a. Memahami Bahasa

Dalam aspek memahami bahasa, guru menjelaskan materi, lalu mengajukan sesi tanya jawab terkait penjelasan yang di jelaskan, anak-anak tampak bersemangat untuk menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan tetapi ada beberapa anak yang masih terlihat kebingungan dan memerlukan bantuan guru untuk menjelaskan kembali pertanyaan dengan bahasa yang lebih sederhana.

Berdasarkan hasil wawancara, kedua guru merancang kegiatan pembelajaran dengan berdasarkan tema yang telah disusun pada RPPH, kemudian disesuaikan dengan tujuan perkembangan bahasa anak.

b. Mengungkapkan Bahasa

Pada aspek mengungkapkan bahasa guru merancang RPPH yang selalu melibatkan anak dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk menjelaskan kembali materi yang di jelaskan sebelumnya menggunakan media gambar. Di dalam kelas terlihat sebagian anak sudah mampu berbicara dengan kalimat sederhana dan rapi, namun masih ada terdapat anak yang menjelaskan materi tersebut dengan terbata-bata, malu dan perlu bantuan guru untuk memperbaiki kalimat yang diucapkannya. Selain itu guru juga merancang kegiatan seperti bercakap-cakap. Sementara itu, Ibu NS juga menambahkan kegiatan lain dalam menstimulasi kemampuan mengungkapkan bahasa anak yang dirancang dalam RPPH melalui bernyanyi

c. Keaksaraan Awal

Pada aspek keaksaraan, guru merancang kegiatan sesuai dengan tahap perkembangan dan tema pembelajaran mengenal huruf, bunyi, dan kosa kata secara bertahap. Rancangan kegiatan tampak melalui aktivitas mengisi huruf kosong pada lembar kerja, mencocokkan huruf

dengan gambar, mengenal huruf, mencocokkan gambar dan kata, menebalkan huruf, melengkapi huruf dan menyusun huruf yang telah diacak

Metode Pembelajaran Pembelajaran Mengembangkan Bahasa

Berdasarkan dari hasil observasi tampak bahwa guru telah menggunakan metode yang bervariasi untuk mengembangkan bahasa anak dengan menyesuaikan pada karakteristik anak usia dini. Metode pembelajaran yang paling sering dipakai oleh guru selama pembelajaran adalah metode bercerita, tanya jawab bercakap-cakap, dan pemberian tugas.

a. Memahami Bahasa

Guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, melalui hasil observasi kegiatan pembelajaran bertema “Menanam Obat-Obatan” tampak guru menggunakan metode tanya jawab, metode ini dianggap lebih mudah dipahami anak. Selain itu guru juga mengungkapkan untuk menstimulasi kemampuan memahami

bahasa anak dilakukan melalui bercerita, tanya jawab dan bermain

b. Mengungkapkan Bahasa

Pada aspek mengungkapkan bahasa, guru memakai metode tanya jawab, diskusi sederhana, bernyanyi dan bercakap-cakap sebagai strategi yang efektif. Guru memberikan beberapa pertanyaan sederhana, seperti pada sub tema pohon kelapa “Apakah kamu tahu, apa saja bagian-bagian dari pohon kelapa?” atau “Bagaimana cara menanam tanaman?”. Melalui pertanyaan sederhana seperti ini membantu anak belajar untuk menyampaikan pendapatnya dan melatih keberaniannya berbicara

c. Keaksaraan Awal

Pada aspek keaksaraan, guru lebih menekankan pada metode pemberian tugas, tampak saat anak diberikan tugas untuk menghubungkan huruf dengan gambar, menuliskan huruf, dan melengkapi huruf yang hilang pada kata, seperti melengkapi huruf pada bagian-bagian pohon kelapa

Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Bahasa

Berdasarkan dari hasil observasi, tampak bahwa media yang

digunakan saat pembelajaran bahasa cukup berfariatif, meskipun media ini masih tergolong sederhana, namun guru secara konsisten menggunakan media ini dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tampak bahwa guru menggunakan buku cerita bergambar, kartu huruf, papan tulis, serta lembar kerja anak.

a. Memahami Bahasa

Pada aspek memahami bahasa, buku cerita bergambar menjadi media utama. Gambar yang menarik membantu anak memahami alur cerita dan mengenali tokoh. Terlihat bahwa anak lebih fokus ketika guru menunjukkan gambar secara langsung dibandingkan ketika hanya menjelaskan secara lisan. Selain media gambar, guru juga menggunakan media yang berasal dari lingkungan sekitar anak, misalnya pada kegiatan menanam tanaman obat-obatan, guru menggunakan media konkret yang langsung diambil dari taman.

b. Mengungkapkan Bahasa

Pada aspek mengungkapkan bahasa, media gambar dianggap sangat efektif digunakan karena melalui media ini anak dapat menceritakan kembali isi cerita, anak cenderung mudah

berbicara ketika ada stimulasi visual yang mereka lihat berupa gambar dengan warna yang menarik, namun dilapangan penggunaan media media ini masih terbatas pada media cetak dan papan tulis, sehingga penggunaan variasi media interaktif belum maksimal, Selain menggunakan media gambar, guru juga menggunakan media berupa buku cerita. Penggunaan media ini diungkapkan berdasarkan hasil wawancara bersama ibu NS yang mana:

“Media yang saya gunakan yaitu buku cerita. Alasan saya memilih media tersebut karena melalui buku cerita anak dapat memperoleh kosakata baru. Selain itu, anak juga dapat belajar menceritakan kembali isi cerita yang telah dibacakan oleh guru, sehingga anak lebih mudah memahami isi cerita dan melatih kemampuan berbahasa.

c. Keaksaraan Awal

Pada aspek keaksaraan, media kartu huruf digunakan guru untuk mengenalkan bentuk dan bunyi huruf. Anak diminta untuk mengamati kartu huruf yang di pegang oleh guru, beberapa anak terlihat antusias dan merebut untuk mencoba menjawab

pertanyaan guru mengenai gambar kartu huruf yang diperlihatkan guru. Dari temuan dilapangan, penggunaan kartu huruf ini sudah membantu anak saat proses pembelajaran.

Media yang digunakan oleh guru dalam menstimulasi keaksaraan awal pada anak adalah media kartu huruf, buku cerita, dan papan tulis. Penggunaan media kartu huruf dalam kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak mengenal bentuk huruf, menyebutkan bunyi huruf, serta meningkatkan kemampuan keaksaraan awal. Media ini dapat menstimulus fokus anak dan mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran dalam Mengembangkan Bahasa

Evaluasi perkembangan bahasa anak di PAUD Sigam Indah dilaksanakan secara berkelanjutan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak menggunakan tes tertulis formal, melainkan melakukan penilaian autentik dengan memperhatikan perilaku, respons, dan keterlibatan anak dalam setiap kegiatan. Teknik yang digunakan meliputi pengamatan langsung,

catatan anekdot, dokumentasi hasil karya anak, serta interaksi tanya jawab yang terjadi secara alami di kelas.

a. Memahami Bahasa

Guru menilai kemampuan anak dalam memahami bahasa melalui pengamatan langsung dan melalui teknik observasi dan catatan anekdot. Pada aspek memahami bahasa, guru juga melakukan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam menerima dan melaksanakan instruksi, baik instruksi tunggal maupun instruksi yang terdiri dari dua sampai tiga perintah sekaligus. Guru juga mencatat bagaimana anak merespons pertanyaan yang diajukan saat kegiatan diskusi atau setelah mendengarkan cerita.

b. Mengungkapkan Bahasa

Pada aspek mengungkapkan bahasa, evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan anak dalam berbicara, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Guru juga menilai kemampuan anak melalui hasil karya yang dipresentasikan serta respons anak saat diberikan pertanyaan pemantik.

c. Keaksaraan Awal

Pada aspek keaksaraan awal, evaluasi dilakukan melalui observasi kegiatan mengenal huruf, menebalkan kata, menghubungkan huruf dengan gambar, serta menyusun huruf menjadi kata sederhana. Guru juga mencatat perkembangan anak melalui hasil lembar kerja dan dokumentasi karya anak.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa pada anak kelompok B di PAUD Sigam Indah yang merupakan anak usia 5-6 Tahun menunjukkan hasil yang cukup baik dan berkembang sesuai dengan tahap usianya karena guru telah menggunakan beragam strategi pada pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran bahasa dilaksanakan secara terintegrasi pada kegiatan pembelajaran harian melalui kegiatan awal, inti dan penutup, guru tidak memisahkan pembelajaran bahasa sebagai kegiatan tersendiri, melainkan mengintegrasikannya dalam berbagai tema dan subtema pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan prinsip pembelajaran pada anak usia dini yang menyatakan bahwa pembelajaran bersifat terpadu

(integrasi) dengan tujuan untuk memastikan kurikulum pada PAUD mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan anak secara holistik dan kontekstual, serta mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, kreativitas dan kemandirian pada anak berdasarkan kegiatan dan tema yang relevan dengan kehidupan anak dan lingkungan sekitarnya, sehingga seluruh aspek perkembangan, termasuk bahasa, bisa distimulasi secara bersamaan dalam satu rangkaian kegiatan (Azhari, 2025).

Pada aspek memahami bahasa, hasil observasi menunjukan bahwa sebagian besar anak telah mampu memahami instruksi sederhana maupun instruksi yang terdiri dari dua hingga tiga langkah yang diberikan oleh guru. Anak juga mampu menyimak cerita yang dibacakan guru dan menjawab pertanyaan sederhana tentang isi cerita yang sudah dibacakan bersama-sama. Kemampuan dalam memahami bahasa ini tampak saat guru memberikan arahan dalam kegiatan menggambar, menanam, mengerjakan tugas ataupun saat diskusi dan bercakap-cakap. Anak dapat mengikuti instruksi seperti

mengambil alat, duduk dengan rapi, atau menyelesaikan tugas sesuai dengan arahan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan reseptif anak berkembang dengan baik. Secara teoritis bahasa reseptif adalah area Wernicke, yang bertugas memproses pengenalan dan pemahaman bahasa lisan, dan area Broadmann, yang berperan dalam persepsi bahasa tulisan (Ade et al., 2024), dengan kata lain kemampuan memahami bahasa pada anak merupakan kemampuan menerima dan memperoleh informasi yang didengar.

Menurut teori sosiokultural Lev Vygotsky, perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi dalam konteks budaya dan lingkungan sosialnya. Melalui interaksi aktif dengan guru, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya, anak belajar menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan berpikir secara lebih kompleks (Almaunah et al., 2025).

Dalam penelitian ini, interaksi aktif antara guru dan anak selama kegiatan belajar mengajar terbukti mampu membantu anak memahami

makna kata, instruksi dan konsep baru. Guru berperan sebagai *scaffolding* yang memberikan bantuan sementara hingga anak mampu memahami secara mandiri.

Pada aspek mengungkapkan bahasa, hasil penelitian menunjukkan adanya variasi kemampuan antar anak yang mana beberapa dari mereka aktif berbicara, mampu menjawab pertanyaan dengan bahasanya sendiri dan berani bertanya serta menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Namun menurut hasil observasi tampak juga bahwa ada beberapa anak yang masih pasif, berbicara dengan nada suara yang rendah dan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan singkat. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa ekspresif. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa ekspresif anak dipengaruhi oleh faktor internal seperti rasa percaya diri serta faktor eksternal seperti kesempatan berbicara yang diberikan guru. Menurut teori perkembangan bahasa yang dikemukakan oleh Noam Chomsky, anak memiliki kemampuan bawaan dalam berbahasa (*language*

acquisition device), namun kemampuan tersebut tetap memerlukan stimulasi lingkungan agar berkembang optimal (Apriyani, 2025). Pada konteks penelitian ini guru sudah memberikan strategi berupa stimulasi melalui kegiatan tanya jawab, bernyanyi, belajar sambil bermain, diskusi serta pertanyaan pemantik seperti “mengapa” dan “bagaimana” agar melatih anak mengungkapkan bahasa melalui berbicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Komariah et al., (2026) bahwa kemampuan bahasa ekspresif pada anak dapat berkembang secara optimal apabila anak memperoleh stimulasi yang tepat melalui pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada interaksi, kegiatan yang memberi kesempatan anak untuk terlibat aktif dalam komunikasi, mengekspresikan ide, serta berinteraksi dengan lingkungan sosial terbukti mampu meningkatkan keberanian berbicara, memperkaya kosa kata, dan memperbaiki struktur bahasa anak.

Sementara itu, pada aspek keaksaraan awal, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar

anak sudah mampu mengenali huruf-huruf tertentu, terutama huruf yang muncul pada sub tema pembelajaran di hari itu dan huruf yang terdapat pada namanya sendiri. Anak juga memahami hubungan antara bunyi dan simbol huruf, serta menulis huruf berdasarkan gambar yang dilihatnya dan berdasarkan awalan bunyi yang sama. Namun, masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, seperti huruf “b” dan “d”. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan keaksaraan awal masih berada pada tahap awal pengenalan simbol. Menurut teori perkembangan literasi awal, Mengenalkan keaksaraan pada anak usia dini memiliki arti yaitu mengembangkan kemampuan mengenal huruf, bunyi huruf, dan bahasa kepada anak. Kemampuan keaksaraan yang baik, erat hubungannya dengan kemampuan membaca dan menulis anak (Ismawati et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa Perkembangan keaksaraan dasar melibatkan tahapan-tahapan yang berurutan, mulai dari pengenalan huruf,

pemahaman bunyi huruf, hingga kemampuan membaca kalimat secara lancar (Mardiyani & Aulina, 2024)

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk mengumpulkan bukti-bukti atau informasi apakah anak telah mengalami perubahan perilaku atau seberapa terjadinya perubahan tersebut (Gunartha & Widiasrii, 2021) Berdasarkan hasil penelitian, Evaluasi perkembangan bahasa dilakukan guru secara autentik melalui observasi langsung, catatan anekdot, dokumentasi hasil karya, serta interaksi tanya jawab. Guru menilai kemampuan anak dalam memahami instruksi, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, mengenal huruf, menebalkan kata, dan menyusun huruf menjadi kata sederhana. Penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan tanpa tes tertulis formal. Strategi guru dalam melakukan evaluasi perkembangan bahasa anak usia dini pada PAUD Sigam Indah menekankan penilaian proses dan perkembangan individu, bukan perbandingan antar anak. Melalui catatan anekdot guru dapat

melihat perkembangan masing-masing anak secara rinci berdasarkan fakta yang ada saat pembelajaran.

E. Kesimpulan

Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Sigam Indah berkembang cukup baik pada aspek memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan awal. Guru merancang pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, dalam mengembangkan kemampuan bahasa guru membuat perencanaan melalui kegiatan tematik yang terintegrasi dalam pembelajaran harian dengan menggunakan metode bercerita, tanya jawab, bercakap-cakap, dan berdiskusi. Metode ini didukung dengan media seperti buku cerita dan kartu huruf, evaluasi dilakukan melalui observasi, catatan anekdot, dan hasil karya anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaghfiroh, Z. A., Qomariyah, G. F. A. N., Maulana, A. A., Elbarkah, A. A., & Sulaiman, H. S. (2024). Implementasi Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Melalui Pendidikan Orang Tua yang Berkualitas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13158–13180. <https://doi.org/10.31004/innovativ>
- Anggraini, V., Yulsofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73–84. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Ade, V., Yanty, N., Nurcahyanti, M., Fadli, K., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2024). Analisis Pemrosesan Bahasa Anak Di Otak Menurut Teor. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.20087>
- Almaunah, L., Shofy, W., Chalimah, N., Faridah, K., Faiz, A., Anggraeni, Y., Uswatun, A., & Mahardika, B. (2025). Interaksi Sosial Pengembangan Bahasa Anak Tunagrahita Ringan Lev Vygotsky Di SLB Ma'arif Bantul. *JIMULTI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, 38–45.
- Apriyani, T. W. (2025). Perkembangan Bahasa dan Gangguan Linguistik pada Anak: Telaah Literatur dengan Kerangka Teori Chomsky. *Journal of Life Span Development*, 2(5), 246–253. <https://doi.org/Journal of Life Span Development>
- Azhari, H. (2025). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Tematik Anak Usia Dini* (K. Khatimah (ed.); 1st ed.). Goresan Pena.
- Fajari, F. W. U., & Zulkarnaen, Z. (2023). Implementasi

- Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7933–7939.
- Gunartha, I. W., & Widiarini, D. A. (2021). Pengembangan instrumen pengukuran tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini. *MENTARI Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 134–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.60155/mentari.v4i1.433>
- Haida, A. (2022). Strategi Pendidik Mengatasi Kendala Mengembangkan Bahasa Anak Masa New Normal di Taman Kanak-Kanak Ath-Thaharah. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 4(1), 274. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1216>
- Sofyan, H. 2015. *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: Infomedika
- Ismawati, N., Widayati, S., & Khumairoh, L. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.1986>
- Komariah, A., Hariyono, S. E., & Asmah, A. (2026). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif melalui. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9, 1517–1524.
- Mardiyani, I., & Aulina, C. N. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Roda Baca di KB Permata Sunnah. *Journal of Education Research*, 5(4), 5576–5588. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1675>
- Munisah, E. (2020). Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 73–84. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.273>
- Novriyanti, I., Chairani, I., Utami, W. S., Hasni, U., & Rosyadi, A. F. (2026). Penerapan Game Wordwall untuk Menstimulasi Bahasa Reseptif Anak Usia Dini di TK Al Azhar Jambi. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 9(1), 8-14. <http://dx.doi.org/10.29300/ja.v9i1.11054>
- Rahmawati Talango, S. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 93-107.
- Septianingrum, D. R., Zahra, F. H. A., & Munawaroh, H. (2024). Mengenal lebih dalam perkembangan bahasa, ekspresi, dan reseptif pada anak usia dini. *JOURNAL FASHCO: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 8.